

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *SAVI*, *NHT*, DAN *TGT* PADA SISWA KELAS XI IPS  
SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**(Skripsi)**

**Oleh  
RATIH OKTASARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SAVI*, *NHT*, DAN *TGT* PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh

**RATIH OKTASARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI*, *NHT*, dan *TGT* pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS berjumlah 107 siswa dan sampel berjumlah 107 siswa dengan menggunakan *cluster random sampling*. Teknik analisis menggunakan analisis varian satu jalan dan uji lanjut *tukey test* dan *bonferroni*. Metode penelitian yang digunakan ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI*, *NHT*, dan *TGT*.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar Ekonomi, Model Pembelajaran *SAVI* , *NHT*, dan *TGT*

## **ABSTRACT**

***THE COMPARATIVE STUDY OF ECONOMIC LEARNING RESULT  
USING COOPERATIVE LEARNING MODELS SAVI, NHT,  
AND TGT TYPES IN CLASS XI IPS STUDENTS  
SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG  
STUDY YEAR 2020/2021***

*By*

**RATIH OKTASARI**

*This study aims to determine the comparison of economic learning outcomes using SAVI, NHT, and TGT learning models in class XI IPS at SMA Negeri 7 Bandar Lampung. The population in this study were 107 students in class XI IPS and a sample of 107 students using cluster random sampling. This analysis technique uses one-way analysis of variance and the Tukey test and Bonferroni follow-up test. The research method used in this research is quasi-experimental with a comparative approach. The results showed that there were differences in economic learning outcomes using the cooperative learning model types SAVI, NHT, and TGT.*

**Keywords:** *Economic Learning Outcomes, Learning Model SAVI, NHT, and TGT*

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *SAVI*, *NHT*, DAN *TGT* PADA SISWA KELAS XI IPS  
SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Oleh**

**Ratih Oktasari**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SAVI, NIIT, DAN TGT PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Nama Mahasiswa : **Ratih Oktasari**

No. Pokok Mahasiswa : **1513031019**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

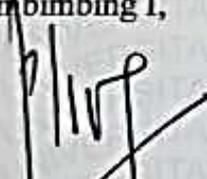
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

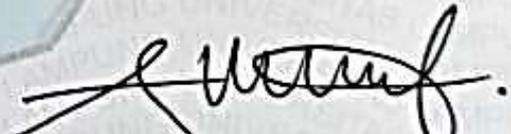


1. Komisaris Pembimbing

Pembimbing I,

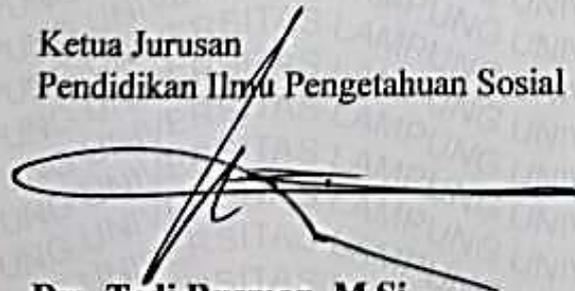
  
**Drs. Dr. Pujiati, M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001

Pembimbing II,

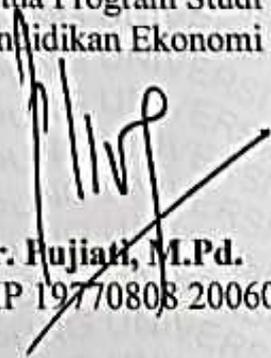
  
**Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP 19870504 201404 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 003

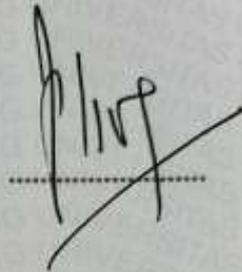
Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

  
**Dr. Pujiati, M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001

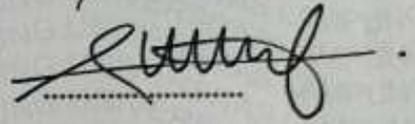
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

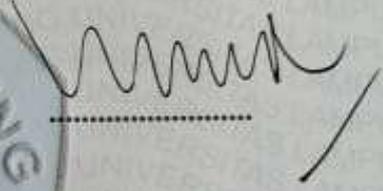
Ketua : Dr. Pujiati, M.Pd.



Sekretaris : Albet Maydiantoro, M.Pd.



Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Nurdin, M.Si



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.  
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juni 2022

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratih Oktasari  
NPM : 1513031045  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2022



**Ratih Oktasari**  
**NPM 1513031019**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ratih Oktasari dan biasa disapa dengan nama Ratii. Penulis lahir tanggal 02 Oktober 1996, merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Hayasid dan Ibu Rosni. Penulis berasal dari Langkapura, kecamatan Langkapura, Bandar Lampung.

Berikut Pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Langkapura lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Tahun 2017 penulis mengikuti KKL kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Pugung dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Way Jaha, kecamatan Pugung, kabupaten Tanggamus pada tahun 2018. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yakni BEM FKIP Unila, PMII Unila, dan Assets FKIP Unila.

## **PERSEMBAHAN**

**Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.**

**Karya ini ku persembahkan untuk:**

### **Almarhum Ayah**

Skripsi ini Ratii persembahkan untuk Ayah yang paling Ratii sayangi, Motivasi terbesar dari awal kuliah sampai sekarang, pendukung terbesar dalam hidup Ratii. Terimakasih ya yah untuk semua yang memang ayah kasih sebelumnya ke Ratii apapun itu tanpa terkecuali, Ratii akan selalu inget, tulus, ikhlas, dan sabarnya Ayah mendidik anak yang bandel dan manjanya luar biasa ini.

### **Mamah Rosni**

Terima kasih untuk mamah Pahlawan tanpa tanda jasa Ratii, pahlawan paling kuat dan hebat yang dengan tulus, ikhlas, sabar merawat, membesarkan, mendidik, dan mendoakan disetiap langkahku. Tak pernah bosan dan berhenti menasehati, mendukung, memenuhi segala kebutuhan Ratii. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk mamah serta membalas semuanya dengan kebaikan.

### **Ketiga Saudaraku**

Terimakasih untuk support yang sangat luar biasa yang sudah kalian berikan untuk Ratii baik dari segi dukungan ataupun materi, semoga selalu dilimpahkan kebahagiaan dan kesehatan.

**Keluarga besar Bapak dan Ibu**

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku bisa menjadi kebanggaan untuk kalian.

**Sahabat-sahabatku**

Terimakasih untuk semua cerita dan perjuangan yang pernah terlukis, tak mampu ku hitung berapa banyak tawa dan tangis antara kita, semoga kita berjumpa di surga-Nya.

**Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta**

Terimakasih Pak Bu sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

## **MOTTO**

“Jadikanlah Sabar dan Sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”

**(Q.S. Al-Baqarah : 45)**

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang telah ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

**(Umar Bin Khattab)**

“Bergerak dan Berproseslah sesuai porsi kamu lakukan segala sesuatu dengan Ikhlas, bukan karena paksaan”

**(Ratih Oktasari)**

“Memulai dengan penuh Keyakinan, menjalankan dengan penuh Keikhlasan, dan yang sudah terjadi dijadikan Pembelajaran, don't worry Allah always by your side”

**(Ratih Oktasari)**

“Gunakan yang kau punya dan Lakukan yang kau bisa ”

**(Ratih Oktasari)**

## SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *SAVI*, *NHT*, dan *TGT* Pada Siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Sholawat serta salam senantiasa turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dra. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, pembimbing akademik, dan pembimbing I yang selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Ibu adalah sosok inspirator untuk saya, selalu memberikan nasehat-nasehat, motivasi untuk masa depan, dan memberikan solusi di setiap saya menemui kesulitan dan bercerita kepada Ibu. Terimakasih untuk semua saran dan motivasi yang telah Ibu berikan.
8. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku pembimbing II dan Dosen Pengampu mata kuliah Komputer Akuntansi yang selalu memberi arahan dan nasihat hingga melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan masa studi kuliah. Selalu memotivasi saya untuk mengerjakan skripsi, dan terus bergerak sebagai pemuda. Terimakasih Bapak atas bimbingan dan arahnya selama ini.
9. Bapak Nurdin M.Si selaku Pembahas dalam Skripsi saya Terimakasih sudah membimbing, memberikan arahan dan menasehati saya untuk selalu mengerjakan skripsi dan menyelesaikannya.
10. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Drs. I Komang Winatha, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.

11. Teristimewa untuk orang tuaku tercinta Ayah Hayasid (alm) dan Mamah Rosni, sosok malaikatku yang memberikan kasih sayang tak terhingga, perhatian yang amat luar biasa, kesabaran dalam membesarkan dan mendidikku sampai kini,serta perjuangan yang telah kalian lakukan. Terimakasih untu semua yang telah kalian berikan kepadaku, aku bangga terlahir sebagi anak Ayah dan Mamah. Doakan agar aku bisa membahagiakan kalian.
12. Kembaranku Rani Oktaria yang paling selalu support dan memotivasi kegiatan apapun itu, terimakasih untuk warna warni kehidupan suka duka, tangis tawa yang kita dua lewatin selama ini.
13. Abang Hendri Irawan dan Sanjungan yang selalu sabar ngehadepin adeknya dan abang selaku pengganti ayah yang selalu sigap siaga untuk Ratii.
14. Nda Sella dan Kak Surya yang selalu menyemangati dan memberikan arahan untuk selalu memotivasi menyelesaikan skripsi.
15. Beni,Devid, dan Tiak sepupu yang juga support penyelesaian skripsi saya sampai saat ini.
16. Keluarga besar Ibu Sri Nastiti yang sudah banyak membantu dan mendukung serta mendoakan ku, semoga Allah SWT selalu memberikan rezeki, kebahagiaan, dan kesehatan untuk kalian semua.
17. Ketiga saudara kandungku intinya yang selalu memotivasi untuk terus melangkah dan mengusaikan perjuangan ini hingga tuntas. Terimakasih sudah selalu memberikan *support*, doa, dan selalu menjaga tali silaturahmi. Barakalloh..

18. Terimakasih untuk Sahabat Terbaikku, Aini, Herlina, Nila, Widya dan Puput untuk motivasi dan doa selama ini untuk Ratii suka duka nya selama di kampus dan di tengah kesibukkan dunia pekerjaan kalian yang sekarang masih sempet untuk ingetin dan masih mau di repotin Ratii.
19. Terimakasih untuk Sahabat terter theBest pokoknya tanpa terkecuali, yang nyata jadi teman kosan, teman curhat, temen kerja, temen main, temen minjem duit wkwkwk, temen ghibah juga, temen yg selalu digupekin dan always dimintain pertolongan sama diri ini yang sedia banget direpotin terkhusus untuk kalian Alfa, Umi, Sarah, Erii, yang sudah membantu, bersuka-duka, bercerita, untuk motivasi serta doa baiknya selama ini selalu memberikan suport, *spamchatt* WA, saling memberi masukan. Semoga selalu dapat menjaga tali silaturahmi dan senantiasa diberkahi Allah SWT.
20. Teman-teman R48 Lampung, Resti, Bella, Ratna, Jesica, Rohmah Mba Tuti, Mba Lin, Mba Elis, Dika, Jaka, Taqri, Kiki, Bella Otha, Mba Elis, Rustini, Mba Nurul, Netta, Merlin, Mba Arinda, Lena, Mba Putri, Mba Rani, Mba fit, Mba Noni, Zona 14 dan 15 tanpa terkecuali pokoknya kalian teman yang bisa menghibur di kerjaan dan selalu memotivasi serta mendoakan Ratii untuk segera menyelesaikan skripsi.
21. Teruntuk Abang Andi, Mba Desi, Kc. Melly, Pak Hendrik, Pak Adit, Pak Robby, Bu Dini, Pak Yuli, Kak Dedi, Kak Dodit, kak Tri, Kak Opung, seluruh staff, dan SQ R48 Lampung kalian luar biasa, terima kasih untuk pembelajaran yang selama ini Ratii dapatkan dari kalian terimakasih pengalamannya selama ini.

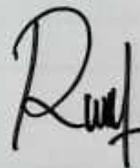
22. Terima kasih untuk Pak Libra Koordinator Tomkins yang sudah memberikan pengalaman bekerja dan meberikan kesempatan kepada Ratii untuk bisa bergabung di Tomkins.
23. Terimakasih untuk Bimbel Yuni dan Yayasan Assamba Gemilang untuk dedikasinya dan telah memberikan pengalaman yang sangat luar biasa.
24. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Unila angkatan 2015 Belika, Roro, Cecep, Hadi, Fadil, Abduh, Durroh, Aprilia, Josua, Widya, Herlina dan seluruh angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.
25. Terima kasih untuk PMII Pak Iwan, Pak Suroto, Pak Madi, Pak Sudirman, Pak Arifin, Kak Fikar, dan Kak Dedi, yang telah memberikan ilmu pembelajaran di kampus maupun dikehidupan sehari-hari, mendoakan , memotivasi, dan memberikan kesempatan Ratii untuk segera menyelesaikan Skripsi ini .
26. Terima kasih untuk Juli, Agung, Riyan, Bang Aziz, Bang Haris, Kausar , Bang Arya, Bang Tauhid, Bang Kharisma, Fikran, Mba Ifah, Oppa Nashikin, Bang Adi, tanpa terkecuali Sahabat PMII yang ikut andil dalam penyelesaian Skripsi Ratii.
27. Terima kasih untuk Sahabat-sahabat PMII Rayon Fkip, Feb, Pertanian, Fmipa, Hukum, Fisip, dan Teknik yang telah mendoakan lancarnya skripsi Ratii.
28. Teman-Teman Ngonten Youtube Ge Studio, Yudha Channel, Roberto Alpiano, dan Channel Dinata Official, terima kasih telah meberikan kesempatan dan ruang untuk Ratii bisa belajar nyanyi di Youtube kalian walaupun masih dalam tahap proses belajar ceunah.

29. Adek-adek seperjuangan skripsi Fina, Riyan, Bila, Marhamah, Eka, Indah, Sandika, Ma Ul, dan adek-adek yang lain seperjuangan. Terimakasih atas kebersamaannya, saling membantu, barakalloh, dan semoga sukses untuk kedepannya.
30. Untuk kakak tingkat dan adik tingkat angkatan 2012, 2013, 2014, 2015, 2017, 2018, dan 2019 terimakasih untuk menyemangati, memberikan masukan, tempat *sharing*, dan spesial untuk adik-adik semangat ya kuliahnya.
31. Kedelapan Teman KKN dan PPL Desa Way Jaha, Kec. Pugung. Tanggamus. Inem, Suci, Della, Tika, Ayu, Ulfa, Denny, dan Dayat, 50 hari kita bersama, senang-susah bersama, ceria bersama dan sedih bersama. Barakalloh dan semoga sukses kedepannya.
32. Keluarga besar Iboe Pugung yang telah membimbing kami selama KKN dan PPL di Desa Way Jaha, Kec. Pugung, Kab. Tanggamus. Semoga sehat selalu dan senantiasa diberikan keberkahan oleh Alloh SWT.
33. Murid-muridku selama PPL di SMK Negeri 1 Pugung kelas X dan XI TKJ, TKR, dan Animasi 1-4, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kebersamaannya selama disana. Semoga kalian dapat menggapai cita-cita yang diinginkan. Barakalloh untuk kalian nak, bismillah untuk menyongsong masa depan.
34. Almamater tercinta SD Negeri 2 Langkapura, SMP Negeri 26 Bandar Lampung, SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang sudah mengubah jalan hidupku dan menjadi pribadi yang jauh lebih baik saat ini.

35. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Badar Lampung, 16 Juni 2022  
Penulis,



**Ratih Oktasari**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**ABSTRAK**

**DAFTAR ISI..... xix**

**DAFTAR TABEL..... xxii**

**DAFTAR GAMBAR..... xxiii**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... xxiv**

**I. PENDAHULUAN .....1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah .....9

C. Pembatasan Masalah .....10

D. Rumusan Masalah .....10

E. Tujuan Penelitian.....10

F. Manfaat Penelitian.....11

G. Ruang Lingkup Penelitian .....12

1. Objek Penelitian .....12

2. Subjek Penelitian .....12

3. Tempat Penelitian .....12

4. Waktu Penelitian.....12

5. Bidang Ilmu .....12

**II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS .....13**

A. Tinjauan Pustaka .....13

1. Hasil Belajar Ekonomi.....13

2. Model Pembelajaran Kooperatif.....17

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *SAVI* .....19

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*.....23

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....31

C. Kerangka Pikir.....37

D. Anggapan Dasar Hipotesis .....43

E. Hipotesis.....44

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
1. Desain Penelitian .....	46
2. Prosedur Penelitian .....	49
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
1. Populasi .....	52
2. Sampel .....	52
C. Variabel Penelitian .....	52
1. Variabel Independen (Bebas) .....	52
2. Variabel Dependen (Terikat) .....	53
D. Definisi Konseptual Variabel .....	53
1. Hasil Belajar .....	53
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Somatic Audiotory Visualization Intellectually ( <i>SAVI</i> ) .....	53
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together ( <i>NHT</i> ) .....	54
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament ( <i>TGT</i> ) .....	54
E. Definisi Operasional Variabel .....	54
F. Teknik Pengumpulan Data .....	56
1. Wawancara .....	56
2. Dokumentasi .....	56
3. Observasi .....	56
4. Tes .....	56
G. Uji Persyaratan Instrumen .....	56
1. Uji Validitas .....	57
2. Uji Reliabilitas .....	58
3. Taraf Kesukaran .....	59
4. Daya Beda .....	60
H. Uji persyaratan Analisis Data .....	61
1. Uji Normalitas .....	61
2. Uji Homogenitas .....	62
I. Teknik Analisis Data .....	62
1. Analisis Varians Satu Jalur .....	62
2. Uji Lanjut Tukey test dan Benferroni .....	63
3. Pengujian Hipotesis .....	64
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Gambaran Tempat Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 7 Bandar Lampung .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Profil Sekolah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Visi dan Misi SMA Negeri 7 Bandar Lampung .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Kondisi Sekolah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Deskripsi Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>SAVI</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

2. Deskripsi data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran NHT .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Uji Normalitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Uji Homogenitas.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Pengujian Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Pengujian Hipotesis 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Pengujian Hipotesis 2 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Pengujian Hipotesis 3 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Pengujian Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Pembahasan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Keterbatasan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>121</b>
A. Simpulan.....	121
B. Saran.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun 2020/2021.....	6
Tabel 2. 1 Tahapan dan kegiatan dalam menerapkan model pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectually (SAVI).....	21
Tabel 2.2 Sintaks Pembelajaran Numbered Head Together (NHT).....	23
Tabel 2.3 Penilaian Kelompok .....	29
Tabel 2.4 Penilaian Kelompok .....	31
Tabel 3.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian .....	47
Tabel 3.2 Desain Penelitian.....	48
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	54
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel Hasil Belajar.....	57
Tabel 3.5 Tingkatan Besarnya Reliabilitas.....	59
Tabel 4.1 Kepemimpinan SMA Negeri 7 Bandar Lampung	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar kelas SAVI	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 3 Kategori variabel X1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar kelas NHT	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 5 Kategori Variabel X2 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar kelas TG	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.7 Kategori Variabel X3 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.9 Rekapitulasi Uji Normalitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas (Hasil Belajar)	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.11 Rekapitulasi uji Hipotesis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	43
Gambar 4.1 Kategori Hasil Belajar dengan Menggunakan Model <i>SAVI</i> .....	<b>Error!</b> <b>Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.2 Kategori Hasil Belajar dengan Menggunakan Model <i>NHT</i> .....	<b>Error!</b> <b>Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.3 Perbandingan Hasil Belajar antara Model <i>SAVI</i> , <i>NHT</i> , dan <i>TGT</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 3. Data Nilai Siswa Kelas 11 IPS 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 4. Data Nilai Siswa Kelas 11 IPS 2 SMA Negeri 7 Bandar Lampung .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 5. Data Nilai Siswa Kelas 11 IPS 3 SMA Negeri 7 Bandar Lampung .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 6. RPP Mata Pelajaran Ekonomi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 7. Silabus Mata Pelajaran Ekonomi....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 8. Kisi-kisi UAS Genap Mata Pelajaran Ekonomi	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 9. Kartu Soal Mata Pelajaran Ekonomi	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 10. Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Ekonomi	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa menjadi perbincangan didunia dalam dimensi waktu dan tempat. Terlebih lagi di era globalisasi ini, pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan sebagai awal mulanya proses dalam mencapai kecerdasan di setiap manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak memiliki kualitas untuk maju dan berkembang sesuai dengan cita-cita menuju sejahtera serta meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Untuk meningkatkan kecerdasan seorang pendidik yang bermutu ataupun berkualitas, salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan yang baik sekaligus mampu membangun bangsa ke arah lebih baik.

Seperti tertuang dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003: Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Melalui pendidikan tercipta generasi yang memiliki karakter dan daya pikir yang baik sehingga dapat mensejahterakan dirinya, keluarganya, dan negaranya. Tujuan pendidikan yaitu untuk pemahaman dan mengembangkan karakter pada diri seorang anak sehingga memiliki kualitas yang lebih baik. Cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan pembelajaran yang tepat dan baik akan mampu memberikan pencapaian suatu proses pembelajaran secara aktif sehingga akan tercapai hasil yang baik.

Saat ini pendidikan dihadapkan pada beberapa persoalan. Beberapa persoalan tersebut antara lain berkaitan dengan rendahnya kegiatan pembelajaran yang masih di dominasi oleh guru, kurang termotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, proses pembelajaran yang monoton, dan sikap belajar siswa yang sangat sulit untuk dikondisikan. Semua persoalan ini akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan merupakan salah satu penyebab rendahnya kreativitas serta dedikasi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pembuatan perangkat pembelajaran termasuk memilih pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran serta tahapan evaluasi. Tahapan-tahapan pembelajaran tersebut saling berkaitan sehingga tidak bisa berdiri sendiri.

Guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar seperti meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Dan dalam hal ini guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi kepada siswa sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar Ekonomi di dalam kelas. Dikarenakan sistem pendidikan saat ini menuntut siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran, maka dalam hal ini guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya melainkan juga dapat memotivasi, memberi inspirasi dan membimbing siswa agar men capai hasil belajar yang optimal., sehingga siswa tidak mengalami depresional seperti bosan, mengantuk, prustasi, penat, bahkan antipasi terhadap mata pelajaran Ekonomi.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (60% -75%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan (Djamarah 2010: 97). Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana mengukur tingkat

kemampuan dan keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif atau perubahan yang bersifat negatif.

Kurikulum yang saat ini diterapkan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 dimana sekolah menghendaki pembelajaran tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks dan memerlukan analisis, aplikasi, sertasintesis. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Namun, di sekolah masih sering kita jumpai proses pembelajaran yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga dikelas siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, menghafal, dan mencatat semua informasi yang disampaikan oleh guru. Hal itu yang sangat biasa terjadi tidak adanya proses timbal balik antara siswa dan guru ataupun sebaliknya. Proses seperti ini membuat siswa kurang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran tersebut karena siswa cenderung bosan dan siswa kurang bisa mengembankan diri serta sukar untuk benar-benar memahami materi dikarenakan siswa lebih cenderung cepat lupa materi apa yang telah disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang baik hendaknya memposisikan siswa sebagai subjek yang aktif dalam mencapai informasi, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mengorganisir belajar kedalam bentuk yang mudah dipahami oleh siswa. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku yang aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar harus

mampu menciptakan kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subjek

pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.

SMA Negeri 7 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Bandar Lampung. Hal menarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, khususnya pada kelas XI IPS, yaitu terkait dengan model pembelajaran yang bersifat student centered dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan perlunya mengkaji metode pembelajaran kaitannya dengan hasil belajar di SMA Negeri 7 Bandar Lampung: Pertama, proses yang dilakukan oleh guru saat belajar di dalam kelas terutama mata pelajaran Ekonomi sudah baik, namun memang masih sulit untuk siswa dalam menerapkan pelajarannya hal ini disebabkan karena siswa cenderung tidak memberikan stimulus atau timbal balik terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru tersebut. Contoh: tidak adanya tanya jawab antara siswa dan guru, menjadikan siswa cenderung lebih pasif.

Kedua, pemahaman siswa terhadap model pembelajaran yang dijelaskan oleh guru belum sepenuhnya dimengerti oleh siswa, siswa masih bingung dan hanya mengikuti materi yang diberikan oleh guru saja. Cara yang digunakan di dalam kelas masih menggunakan metode ceramah dimana metode ini hanya digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang biasanya menimbulkan kejenuhan tersendiri kepada siswa dan mengakibatkan siswa lebih cenderung hanya menerima tidak ikut andil dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemahaman siswa dalam setiap konten pelajaran juga tidak sepenuhnya dipahami. Jika siswa mengulang dan mempresentasikan kedepan hanya sebagian saja yang mengerti materi sehingga hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak maksimal. Masih banyak siswa terutama pada mata pelajaran Ekonomi ini cenderung kurang atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

SMA Negeri 7 Bandar Lampung menerapkan kurikulum 2013. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran pada k-13 yaitu kendala dari dalam dan diluar. Kendala dari dalam contohnya kesehatan siswa ataupun guru yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran misalnya gangguan pada alat-alat penglihatan dan pendengaran yang dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar, rasa aman yang dirasakan siswa misalnya kehilangan konsentrasi didalam kelas. Sedangkan dari luar contohnya kebersihan kelas, sarana-prasarana di dalam kelas kurang atau tidak lengkap dan buku-buku sulit untuk didapatkan, lingkungan sekolah misalnya metode mengajar yang digunakan oleh guru sama seperti metode pelajaran sebelumnya hal tersebut akan membosankan bagi siswa dalam setiap pertemuan pembelajaran. Antusias siswa dalam mengikuti materi pelajaran Ekonomi di dalam kelas kurang karena siswa merasa jenuh dan tidak fokus dalam belajar (sumber: Nirwana dan Herman dalam buku belajar dan pembelajarannya).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara pada hari Selasa, 02 Oktober 2018 dengan guru bidang studi Ekonomi kelas XI IPS Ekonomi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung dapat dijelaskan bahwa siswa-siswi di sekolah belum sepenuhnya aktif dalam pembelajaran, masih ketergantungan dengan guru, selain itu model pembelajaran yang digunakan juga monoton sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yang terjadi hasil belajar siswa tidak maksimal dan tidak memuaskan.

Proses dalam pembelajaran dikelas XI IPS Ekonomi juga masih menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas saja. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya hanya mengikuti guru saja, karena di dalam metode ini biasanya tidak ada timbal balik antara guru dan siswa hanya sebatas penyampaian materi.

Metode ini terpusat hanya kepada siswa sehingga menghasilkan komunikasi yang searah, yaitu proses penyampaian informasi dari pengajar kepada siswa, dan membuat aktivitas siswa kurang sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan

materi yang diberikan guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa, maka berikut nilai hasil UTS mata pelajaran Ekonomi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun 2020/2021**

No	Kelas	Nilai $\leq 70$	Nilai $\geq 70$	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	30	4	34
2	XI IPS 2	16	18	34
3	XI IPS 3	23	5	28
	Siswa	69	27	96
	Persentasi (%)	71,8%	28,1%	100%

*Sumber : Data primer*

Berdasarkan Tabel 1 kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Ekonomi yang ditetapkan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung adalah 70. Pada tabel tersebut, terlihat bahwa hasil belajar Ekonomi yang di peroleh siswa dalam hasil Ujian Tengah Semester Ganjil masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu  $\leq 70$  dan dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat terlihat dari persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 28,1% (27siswa) sedangkan yang belum mencapai KKM sebesar 71,8% (69 siswa), menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diinginkan apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60% maka keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah menurut Djamarah. Artinya masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menguasai mata pelajaran Ekonomi sehingga rata-rata hasil yang diperoleh tidak mencapai KKM.

Belum optimalnya hasil belajar Ekonom isiswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung diduga disebabkan oleh metode yang diterapkan oleh guru yang menggunakan metode ceramah atau disebut juga metode pembelajaran secara langsung. Dimana kondisi pembelajaran hanya berpusat pada guru

(teacher center), guru yang bersikap aktif sedangkan siswanya pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan para siswa baik secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang berminat. Kondisi ini ditunjukkan karena jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit, kurangnya adanya keberanian untuk berpendapat yang berbeda dengan siswa yang lainnya bahkan dengan guru, siswa biasanya bersikap pasif, dan merasa cukup menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga dapat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat lebih meningkatkan hasil belajar yang sudah seharusnya mulai diterapkan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan variasi metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan alternatif model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang didalamnya siswa dikondisikan untuk bekerja sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain.

Dimana siswa dituntut untuk lebih aktif memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Strategi pembelajaran kooperatif beranjak dari dasar pemikiran “setting better together” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana kondusif dimana siswa dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Pada pembelajaran kooperatif, guru hanya sebagai fasilitator atau hanya sebagai penggerak siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang di peroleh lebih luas. Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan tiga model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Somatic Audiotory Visualization Intellectually (*SAVI*), Numbered Heads Together (*NHT*), dan Teams Games Tournaments (*TGT*)

pada tiga kelas. Pemilihan ketiga model tersebut dianggap mampu memberikan peningkatan hasil belajar Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Pembelajaran dengan model *SAVI* merupakan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa, istilah *SAVI* sendiri bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan dimana belajar haruslah dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, menggunakan indra mata melalui mengamati, dan alat peraga, intelektual menggunakan kemampuan berfikir (*minds-on*), konsentrasi pikiran dan pengidentifikasian masalah, serta menerapkannya.

Kemudian, model pembelajaran *NHT* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada penomoran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas. Pembelajaran dalam model *NHT* sangat menyenangkan dan cocok untuk diterapkan dipelajaran ekonomi yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, serta sebagai alternatif atau solusi terhadap struktur kelas tradisional. Sedangkan model pembelajaran *TGT* merupakan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dengan melibatkan aktivitas seluruh siswa, dimana peran siswa sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan (*game*) dengan menggunakan kuis-kuis ataupun pertanyaan yang diberikan oleh guru pada materi pembelajaran yang diberikan di awal pelajaran berlangsung.

Ketiga model pembelajaran diatas memiliki kelemahan dan kelebihan serta memiliki langkah yang berbeda. Untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran ekonomi dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan, penulis berkeinginan menerapkan ketiga model tersebut di tiga kelas dan melihat hasil belajar Ekonomi siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung kemudian membandingkan hasilnya. Model pembelajaran

Somatic Audiotory Visualization Intellectually (*SAVI*), Numbered Heads Together (*NHT*), dan Teams Games Tournaments (*TGT*) yang lebih efektif digunakan sebagai strategi dalam proses pembelajaran Ekonomi serta meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (*KKM*) yang ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, hendak dikaji penelitian dengan judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *SAVI*, *NHT*, dan *TGT* Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung masih tergolong rendah.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi pembelajaran, dimana guru menjelaskan dan murid hanya memperhatikan tidak bertanya sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Siswa menganggap mata pelajaran Ekonomi sangat membosankan.
4. Siswa cenderung malas belajar, terlihat dari perilaku siswa yang santai dalam melaksanakan aktivitas belajarnya, hanya tampak sibuk ketika ingin ujian dan belajar pada malam harinya saja.
5. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
6. Siswa masih enggan bertanya dan kurang antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, terlihat bahwa masalah belajar Ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh cara pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang menarik sehingga siswa tidak aktif di dalam kelas, maka penelitian ini membatasi pada kajian ada tidaknya perbandingan hasil belajar ekonomi siswa yang pengajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI*, *NHT*, dan *TGT* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan siswa yang menggunakan model pembelajaran *SAVI* dengan *NHT*, dan *TGT* terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apakah ada perbedaan siswa yang menggunakan model pembelajaran *SAVI* dengan *NHT* terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah ada perbedaan siswa yang menggunakan model pembelajaran *SAVI* dengan *TGT* terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021?
4. Apakah ada perbedaan siswa yang menggunakan model pembelajaran *NHT* dengan *TGT* terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan siswa yang menggunakan model pembelajaran *SAVI*, *NHT*, dan *TGT* terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Perbedaan siswa yang menggunakan model pembelajaran *SAVI* dan *NHT* terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Perbedaan siswa yang menggunakan model pembelajaran *SAVI* dan *TGT* terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.
4. Perbedaan siswa yang menggunakan model pembelajaran *NHT* dan *TGT* terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, ilmu, dan dapat mengembangkan ilmu yang telah di dapat selama kuliah dan PPL.
- b. Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan tambahan untuk ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
- c. Bagi peneliti kedepannya, untuk digunakan untuk pendidik dalam mengembangkan pengetahuan tentang model apa yang dapat digunakan untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan siswa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan perbaikan mutu pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung.
- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan semangat belajar agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

- d. Bagi peneliti, sebagai bentuk praktik dan pengabdian terhadap ilmu yang di peroleh dan sebagai syarat dalam menyelesaikan studi di Universitas Lampung.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI* ( $X_1$ ), *NHT* ( $X_2$ ), *TGT* ( $X_3$ ) dan Hasil Belajar Ekonomi ( $Y$ ).

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

### **3. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

### **4. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021.

### **5. Bidang Ilmu**

Penelitian ini menggunakan Ilmu Pendidikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Hasil Belajar Ekonomi

Proses berupa usaha maupun aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman disebut sebagai belajar. Proses itu terjadi akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mempelajari suatu yang belum diketahui dengan belajar seseorang dapat mencapai kompetensi, keterampilan, sikap, dan pengetahuan proses kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Reber dalam Suprijono (2013: 3) belajar adalah *the process of acquiring knowledge* (belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan).

Hamalik (2008: 29), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai aksi dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010: 2).

Sedangkan, Baharudin & Wahyuni (2010: 12) aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman dinamakan belajar. Hal ini senada dengan Slameto (2010: 2) “Belajar sebagai suatu proses dari seseorang

untuk memperoleh suatu usaha yang dilakukan untuk merubah tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Hasil belajar merupakan pencapaian nilai-nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa. Dimiyati dan Mudjiyono (2013: 3) mengungkapkan “ hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tidak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar ”

Menurut Sudjana (2009: 3) “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Hasil belajar adalah hal terpenting dalam proses pembelajaran dan merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pelajaran dari proses belajar. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa sekolah penerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Caroll (dalam Sudjana, 2009:40 ) terdapat 5 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:(1) bakat siswa, (2) waktu yang tersedia bagi siswa(3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi (4) kualitas pengajaran dan (5) kemampuan siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 54), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi 3 yaitu:
  - a. Faktor Jasmaniyah yang meliputi kesehatan dan cacattubuh
  - b. Faktor Psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
  - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu, terdiri dari:
  - a. Faktor Keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar kebudayaan
  - b. Faktor Sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
  - c. Faktor Masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan.

Pendidikan membentuk dasar dari setiap masyarakat, pendidikan juga memiliki tingkat dari jenjang SD, SMP, dan SMA. SMA merupakan jenjang sekolah menengah atas yang dalam kegiatan belajar mengajarnya siswa sudah dikelompokkan ke dalam jurusan IPA dan IPS. Mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah jurusan IPS yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan hidupnya yang terbatas jumlahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi.

Menurut Suherman (2013: 3) sebagai salah satu cabang dari pohon ilmu pengetahuan yang amat besar dan luas, ilmu ekonomi diberi gelar sebagai *the oldest art, and the newset science*, atau ekonomi adalah suatu cabang

ilmu pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran.

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada jenjang sekolah menengah atas (SMA/SLTA) dan merupakan salah satu ilmu yang perlu dikembangkan yaitu ilmu pengetahuan sosial (IPS) terkhususnya pelajaran Ekonomi. Pelajaran Ekonomi adalah sekelompok disiplin ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dan lingkungan sosialnya yang memperhatikan keuangan dan pendapatan. Ilmu ini sangat berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan pada penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia.

Dimana Ekonomi sendiri merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang kegiatan manusia dan berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

1. Prinsip produksi : kegiatan menghasilkan produk barang atau jasa.
2. Prinsip distribusi : kegiatan penyaluran/distribusi suatu produk kepada para konsumen.
3. Prinsip konsumsi : segala aktivitas penggunaan menghabiskan suatu produk yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya.

Tujuan dari pembelajaran ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang.

Hasil belajar ekonomi adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama siswa mempelajari pokok bahasan yang diajarkan dan merupakan bukti yang diperoleh oleh siswa dalam melakukan proses belajar dalam pelajaran Ekonomi di sekolah. Hal yang dicapai dinyatakan dengan nilai yang distandarisasikan dalam bentuk huruf maupun angka. Penilaian merupakan upaya pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data

atau informasi sebagai masukan bagi pengambilan keputusan tentang program pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran berkaitan dengan sejauh mana interaksi antar komponen, proses, dan tujuan pembelajaran.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi) yang dirancang agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang logis.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) bernaung dalam teori konstruktivis, yang pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu (Soejadi dalam Rusman, 2011: 201).

Sedangkan menurut pendapat Rusman (2011: 204) bahwa pembelajaran kooperatif adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang.

Menurut Syaiful Sagala (dalam Suryani dan Leo, 2012: 2), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar agar lebih efektif.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar di kelas yang

bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono edisi revisi (2015: 77) mengatakan bahwa untuk mencapai hasil dalam pembelajaran kooperatif yang maksimal ada lima unsur yang harus diterapkan yaitu:

1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan yang positif)
2. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
3. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
4. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)
5. *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Sedangkan Slavin (dalam Trianto 2010: 61) menambahkan ada tiga hal prinsip utama dalam Pembelajaran Kooperatif :

1. Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
2. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok.
3. Kesempatan yang sama untuk sukses, bahwa siswa telah membantu kelompok dengan meningkatkan belajar kelompok merentasendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif ada 4 fase yaitu, 1) menyampaikan tujuan, karena dalam belajar siswa harus mengerti dan paham tujuan dia belajar dan sejauh apa persiapan siswa saat mengikuti pelajaran, 2) membentuk siswa kedalam kelompok dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa, 3) mengevaluasi, yaitu menguji pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran dan melakukan persentasi terkait materi yang dibahas dan, 4) memberikan hadiah (*reward*) kepada kelompok atau individual yang hasil belajarnya baik hal ini dilakukan untuk lebih memotivasi dan memberikan semangat dalam proses belajar siswa di kelas.

Dalam keempat fase di atas sebenarnya sudah mencakup tujuan pokok dalam belajar yaitu dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, misalnya meningkatkan prestasi, bertambahnya pemahaman dalam belajar, siswa dapat berperan aktif di dalam kelas, menciptakan interaksi yang baik, meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan melatih perbedaan sikap antar siswa.

Manfaat pembelajaran kooperatif menurut Suryani dan Agung (2012: 81) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama
- b. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerjasama
- c. Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri
- d. Meningkatkan motivasi belajar, dan sikap perilaku positif sehingga dengan pembelajaran kooperatif peserta didik akan tahu kedudukannya untuk saling menghargai satu sama lain
- e. Meningkatkan prestasi akademik, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.

Penerapan pembelajaran kooperatif di sekolah sebenarnya dapat membantu guru dalam mencapai keberhasilan diberbagai aspek yang juga menekankan bahwa siswa yang berperan sebagai pelaksana diskusi atau pembelajaran, sementara guru hanya bertugas sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic Audiotory Visualization (SAVI)*, *Intellectually, Number Heads Together (NHT)* dan *Teams Games Tournament (TGT)* siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki, saling mengisi kekurangan dengan siswa lain, dan menghargai perbedaan yang ada.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe SAVI**

Pembelajaran dengan model *SAVI* merupakan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra

yang dimiliki siswa. Istilah *SAVI* sendiri bermakna gerakan tubuh (*hand-on*, aktivitas fisik) dimana belajar mengalami dan melakukan yaitu dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, serta menanggapi pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa.

Belajar haruslah menggunakan indra mata contohnya mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, membaca menggunakan media, dan alat peraga. Intelektual yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir (*mind-on*), dengan konsentrasi pikiran dan berlatih melalui cara bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkannya (Huda, 2013: 283).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dijelaskan bahwasanya model *SAVI* dalam mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas bisa dilakukan dengan menggambarkan materi apa yang ingin dipresentasikan dan melakukan presentasi hasil belajar kepada teman sekelas dengan cara menjelaskan di papan tulis atau dengan gerakan tubuh lainnya.

Cara-cara yang bisa dijadikan *starting point* guru dalam melaksanakan model pembelajaran *SAVI*:

1. *Somatic : Learning by doing*

- a. Merancang sebuah proyek pembelajaran yang menarik.
- b. Sediakanlah tape yang bisa didengarkan oleh siswa.
- c. Berikan waktu untuk berfikir dan belajar, lalu ajaklah siswa aktif menemukan gagasan baru.
- d. Mintalah siswa untuk menulis dalam sebuah kartu tentang apa yang mereka pelajari, misalnya *flash card* yang bisa digunakan untuk mencocokkan item-item yang sama.

2. *Auditory: Learning by Hearing*

- a. Mintalah siswa untuk menjelaskan apa yang telah mereka pelajari dari oranglain.
- b. Rekamlah proses presentasi dikelas.
- c. Mintalah siswa untuk membaca gagasan utama dalam presentasi
- d. Libatkan siswa dalam diskusi pembelajaran

### 3. *Visual: Learning by Seeing*

- a. Tugaskan siswa untuk melihat dan mencatat setiap penjelasan yang disampaikan dalam proses presentasi.
- b. Sebarkan teks materi pelajaran, dan buatlah semacam konsep agar siswa mudah mengingat pembelajaran.
- c. Gambarkan *mindmap* di papan tulis, dan mintalah siswa lain untuk memperhatikannya.

### 4. *Intellectual: Learning by Thinking*

- a. Setelah menyelesaikan presentasi mintalah siswa untuk membuat sebuah pertanyaan.
- b. Ajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan.
- c. Mintalah siswa untuk berpikir tentang pemecahannya.

**Tabel 2.1 Tahapan dan kegiatan dalam menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectually (SAVI)***

<b>Tahapan</b>	<b>KeKegiatan</b>
Tahap I Persiapan	1. Memeriksa kesiapan siswa 2. Melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ada

**Tabel 2. Lanjutan**

<b>Tahapan</b>	<b>KeKegiatan</b>
Tahap II Penyampaian	1. Menyampaikan materi dengan media yang dapat menarik siswa 2. Mengajak siswa untuk berbicara (bertanya), menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, dll.
Tahap III Pelatihan	1. Siswa dibagi kelompok secara acak. 2. Aktivitas pemrosesan siswa (percobaan) belajar dengan tema.
Tahap IV Penampilan Hasil	1. Siswa menerangkan hasil di depan kelas 2. Memberikan evaluasi kepada siswa.

*Sumber : Model Somatic Auditory Visual Intellectual (Susilo, 2011)*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* yaitu:

#### 1. Kelebihan

- a. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- b. Suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.
- c. Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
- d. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui visual, auditori dan intelektual.

#### 2. Kekurangan

- a. Menuntut ketelitian, keuletan, dan kesabaran dalam menerapkannya.
- b. Membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan
- c. Membutuhkan biaya yang besar.

Kesimpulannya dalam aktivitas belajar, kegiatan siswa melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa yang difasilitasi guru yang menunjang keberhasilan belajar bahwa aktivitas belajar itu meliputi aktivitas bersifat

fisik dan mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas ini saling berkaitan. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari seluas mungkin.

#### 4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (*NHT*)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan angka diletakkan diatas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktivitas siswa untuk mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan kelas. Strategi ini pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 dalam Suprijono (2009:92).

Miftahul Huda (2013: 203) tujuan dari *NHT* yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, *NHT* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

**Tabel 2.2 Sintaks Pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*)**

Fase-fase	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
Fase 1. Penomoran ( <i>Numbering</i> )	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan tiga sampai 5 orang dan memberi siswa nomer.	Setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomer yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.
Fase 2. Pengajuan Pertanyaan ( <i>Questioning</i> )	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang dipelajari, dalam membuat pertanyaan usahakan dapat bervariasi.	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan.
Fase 3.	Guru memberikan bimbingan	Siswa berfikir bersama

Tabel 2.2 Lanjutan

Fase-fase	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
Berfikir Bersama ( <i>Heads Together</i> )	bagi kelompok siswa yang membutuhkan	untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam kelompoknya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.
Fase 4. Pemberian Jawaban ( <i>Answering</i> )	Guru menyebut salah satu nomer dan guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut.	Setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.
		Selanjutnya siswa yang nomernya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan, kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

*Sumber: Cooperative Learning Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Miftahul Huda, 2013)*

*NHT* lebih melibatkan banyak siswa yang bereksperimen dalam materi pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk melihat hasil pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Manfaat pembelajaran *NHT* yaitu dapat menambah tanggung jawab individu kepada diskusi kelompok, karena sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang akan mewakili kelompok dalam menemukan jawaban sehingga setiap siswa menjadi lebih fokus.

Ibrahim (2010: 57) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yaitu :

1. Hasil belajar akademik struktural

Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

2. Pengakuan adanya keragaman

Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang memiliki latar belakang.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Evaluasi pembelajaran *NHT* yang merujuk pada buku Suprijono (2009) dibagi atas 2 jenis yaitu:

1. Penilaian proses

Dilakukan selama kegiatan diskusi berlangsung untuk menilai sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian sikap yang terdiri dari aspek kedisiplinan, minat, kerja sama, keaktifan dan tanggung jawab.

2. Penilaian hasil

Dilakukan berdasarkan kerja yang dilakukan siswa ketika memaparkan hasil diskusi kelompok.

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* menurut Hill dan Tyana (2008) sebagai berikut :

1. Kelebihan

- a) Menumbuhkembangkan kedisiplinan, minat, kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab
- b) Setiap siswa menjadi siap semua
- c) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- d) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai
- e) Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok

## 2. Kelemahan

- a) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru
- b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru
- c) Waktu yang dibutuhkan lebih banyak
- d) Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu yang khusus.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

## 4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)*

Slavin (2015: 163) mengemukakan bahwa *TGT* merupakan model pembelajaran kooperatif menggunakan turnamen akademik atau kuis-kuis dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim kerja lainnya yang kerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. Maydiantoro (2015: 101) menerangkan bahwa *TGT* lebih dari sekedar belajar kelompok yang dapat mendorong siswa untuk aktif melalui keterampilan proses belajarnya. Sedangkan menurut Miftahul Huda (2011:117) dengan *TGT* siswa akan menikmati bagaimana suasana turnamen, dan karena mereka berkompetisi dengan kelompok yang memiliki kemampuan setara, membuat *TGT* terasa lebih adil dibandingkan kompetisi dalam pembelajaran tradisional pada umumnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *TGT* merupakan model pembelajaran dengan belajar tim yang dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik baik secara kelompok/tim maupun individual dengan menerapkan unsur permainan turnamen untuk memperoleh poin

bagi skor tim mereka yang dapat membuat peserta didik benar-benar fokus dalam mencapai point ataupun nilai , dan peserta didik dapat lebih menguasai materi yang mereka pelajari .

Komalasari (2013: 67) mengemukakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan. Rusman (2011: 224-225) *Teams Games Tournament (TGT)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang (siswa) yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi dan siswa bekerja dalam kelompok masing-masing.

Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS pada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompoknya yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* ada lima tahap, yaitu:

1. Presentasi dikelas

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pembelajaran langsung, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game, karena skor *game* akan menentukan skor kelompok.

## 2. Tim/kelompok

Kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari hasil akademik, jenis dan rasa atau etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat *game* dan turnamen. Pada tahap ini siswa belajar bersama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas dan soal yang diberikan. Siswa diberikan kebebasan untuk belajar bersama dan saling membantu dengan teman dalam kelompok untuk mendalami materi pelajaran. Selama belajar kelompok, guru berperan sebagai fasilitator dengan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas, serta memandu berfungsinya kelompok belajar.

## 3. Permainan (*Game*)

Pertanyaan dalam game dirancang dari materi yang relevan dengan materi yang telah disampaikan guru pada presentasi kelas untuk menguji pengetahuan siswa yang telah diperoleh. Game dimainkan di atas meja dengan tiga atau empat orang siswa (sesuai jumlah kelompok), perwakilan setiap kelompok. Setiap siswa mengambil sebuah kartu bernomor dan menjawab pertanyaan sesuai nomor yang tertera pada kartu.

## 4. Turnamen (*Tournament*)

Turnamen biasanya dilakukan tiap akhir pekan atau akhir subbab diikuti oleh semua siswa. Tiap-tiap siswa akan ditempatkan di meja turnamen dengan siswa dari kelompok lain yang kemampuan akademiknya setara. Jadi, dalam satu meja turnamen akan diisi oleh siswa-siswa homogen (kemampuan setara) yang berasal dari kelompok yang berbeda.

## 5. Rekognisitim

Tim yang mencapai skor rata-rata berdasarkan kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan khusus, seperti sertifikat yang menarik atau menempatkan foto anggota tim mereka di ruang kelas.

**Tabel 2.3 Penilaian Kelompok**

Skor Kelompok	Kriteria Penghargaan
40	Tim Terbaik (Good Tean)
45	Tim Sangat Baik (Great Team)
50	Tim Super (Super Team)

*Sumber: Trianto, 2010:87*

Berbeda dengan, Rusman (2012: 224) mengemukakan permainan dalam *Teams Games Tournament (TGT)* dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka. Tiap siswa, misalnya akan mengambil sebuah kartu yang diberi angka tadi dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut. Turnamen harus memungkinkan seluruh siswa dari semua tingkatan kemampuan untuk menyumbangkan poin bagi kelompoknya. Prinsipnya, soal sulit untuk anak pintar, dan soal yang lebih mudah untuk anak yang kurang pintar. Hal ini dimaksudkan agar semua anak mempunyai kemungkinan memberi skor bagi kelompoknya. Permainan yang dikemas dalam bentuk turnamen ini dapat berperan sebagai penilaian alternatif atau dapat pula sebagai *review* materi pembelajaran. Sesuai pendapat ahli di atas, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dalam pelaksanaannya memiliki prosedur yang harus dijalankan, yaitu mulai dari membagi siswa menjadi beberapa kelompok, penempatan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, lalu melakukan permainan dalam turnamen dengan menjawab soal-soal pada kartu bernomor berdasarkan aturan yang telah ditetapkan, selanjutnya mengisi lembar skor, merekognisi tim dengan memberikan penghargaan

kepada tim berdasarkan skor yang diperoleh, dan terakhir melakukan penilaian.

Menurut Taniredja (2012: 72-73) menyatakan kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* yaitu:

1. Kelebihan:
  - a. Dalam kelas kooperatif siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya.
  - b. Rasa percaya diri siswa menjadi tinggi.
  - c. Perilaku mengganggu terhadap siswa lain menjadi kecil.
  - d. Motivasi belajar siswa bertambah.
  - e. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.
  - f. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.
  - g. Kerjasama antar siswa akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.
2. Kekurangan:
  - a. Tidak semua siswa ikut serta menyumbangkan pendapatnya.
  - b. Kekurangan waktu untuk proses pembelajaran.
  - c. Kemungkinan terjadinya kegaduhan apabila guru tidak dapat mengelola kelas.

Kesimpulannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* merupakan model pembelajaran kelompok yang menuntut siswa bekerja sama secara aktif dan sportif di dalam kelompok kecil guna memahami materi pelajaran serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam suasana permainan yang diturnamenkan, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks dan tidak cepat bosan.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk membandingkan hasil penelitian, ada beberapa penelitian relevan yang ada kaitannya dengan pokok masalah.

**Tabel 2.4 Penilaian Kelompok**

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
1.	Sarnoko, Ruminiati, dan Punadji Setyosari (Jurnal Nasional Universitas Negeri Malang, Volume 1 Nomor: 7 Bulan Juli Tahun 2016 Halaman 1235-1241)	Penerapan pendekatan SAVI, berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 1 Sanan Girimarto Wonogiri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan pembelajaran yang didasari pada hasil belajar di siklus 1 ketuntasan belajar klasikal mencapai 71,43%, (10 siswa) kemudian pada siklus yang ke 2 meningkat menjadi 85, 71% (12 siswa). Pada siklus 2 ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian (80% siswa tuntas). (2) hasil belajar ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami materi mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lainnya dengan baik. (3) peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa semakin baik dalam memahami materi mengenal aktivitas belajar ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain didaerahnya.
2.	Puji Nurhayati dan Budiyono (Jurnal Nasional Universitas Negeri Surabaya,	Pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar kelas 11 SDN Cangkir, Driyore rejo-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Model pembelajaran Kooperatif NHT ( <i>Numbered Head Together</i> ) berpengaruh sangat positif terhadap hasil belajar operasi hitung campuran pada kelas 2,

Tabel 2.4 Lanjutan

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
	Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015)	Gresik	(2) Hasil analisis uji t, bahwa $t$ hitung (2,802) > $t$ tabel (1,672), dimana model pembelajaran kooperatif <i>NHT (Numbered Head Together)</i> tersebut, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar operasi hitung campuran pada kelas 2 sdn Cangkir . Hal ini terlihat dari nilai rata-rata nilai pos test kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran Kooperatif <i>NHT (Numbered Head Together)</i> memiliki rata-rata skor sebesar 69,67, sedangkan kelas kontrol hanya memiliki rata-rata sebesar 59,42 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya perlakuan berupa model kooperatif <i>NHT (Numbered Head Together)</i> .
3.	Erliany Syao dih (Jurnal Nasional Universitas Langlangbu ana, Educare Vol 5, Nomor 1)	Pengembangan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan social	Hasil dari jurnal pengembangan ini yaitu (1) hasil pengembangan yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran biasa (ekspositori) dalam dua aspek yang menjadi sasaran pembelajaran, yaitu penguasaan keterampilan; keterampilan sosial dan pengetahuan. (2) kelebihan dari model ini diperlihatkan oleh perbedaan tingkat penguasaan yang cukup berarti dari hasil tes akhir dibandingkan dengan hasil tes awal, baik dalam aspek keterampilan sosial maupun pengetahuan IPS.

Tabel 2.4 Lanjutan

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
4.	I Ketut Sudarsana (Jurnal Nasional Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, Volume 4 Nomor 1 Februari 2018)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji T pada pengelolaan data kognitif dengan menggunakan rumus uji T yang mana hasilnya bisa kita lihat adalah $t_{hitung} = 0,35$ dengan $t_{tabel}$ yang diperoleh 1,67, kesimpulan hipotesa alternatif penelitian ditolak dengan kata lain model pembelajaran GI tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
4	Albet Maydiantoro (Jurnal Nasional Universitas Lampung, Volume 1 Nomor 2 April 2015)	Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> Upaya Meningkatkan Pemahaman Belajar	Hasil penelitian diperoleh bahwa pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar siswa, pada pra tindakan nilai rata-rata 44,22, pada siklus 1 terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa 74,51, pada siklus ke 2 menjadi 75,44 dan pada siklus ke 3 yaitu nilai rata-rata siswa 79,96. Dan kesimpulannya Pembelajaran kooperatif tipe <i>TGT</i> dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa.
5	Maulana Ibnu Sholeh, Dadang Kurnia, dan Dede Tatang Sunarya (Jurnal Nasional UPI Kampus Sumedang, Volume 2, No.1 2017)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> pada Pembelajaran PIPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada	Hasil penelitian secara keseluruhan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>TGT</i> pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Padasuka 1 didapatkan pengaruh yang positif karena data yang diperoleh pada berhasil meningkatkan hasil

Tabel 2.4 Lanjutan

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
		Materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi	belajar siswa, pada siklus I terdapat 42% (12 siswa) yang sudah tuntas atau nilainya yang mencapai KKM dan yang belum tuntas 58% (16 siswa), pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 75% (21 siswa) yang berhasil tuntas dan sisanya sebanyak 25% (7 siswa) belum tuntas, sedangkan pada siklus III hasil belajar siswa mencapai 96,5% (27 siswa yang tuntas dan sebanyak 3,5% (1 siswa) yang belum tuntas.
6	Reza Muizaddin, Budi Santoso (Jurnal Internasional, UPI, Vol. 1 No. 1 2016 hal. 224-232)	Core learning model for improving student learning outcomes.	The methods used is quasi experiment, the shape of Non-Equivalent Control Group Design. Data collection techniques used were interviews and test. Data analysis technique using t-test to compare improving student learning outcomes experimental class and control class. The result showed that (1) the results of experimental class learning by using model CORE included in the classification of high, (2) the result off classroom learning control by using the learning model Think pair share included in the classification of medium, (3) Improvement of learning outcomes of student who apply models CORE Resti, Dika, Mba Tuti, Mba Lin, Rohmah, Bella, Jessica, Mba Elis, Mba Nurul, Lena, Mba Rani, Mba fit, learning is higher than the increase in

Tabel 2.4 Lanjutan

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
			<p>student learning outcomes are applying the learning model. Think pair share. That is, schools can apply the model on subjects learning CORE introductory office administratio in office communication basic competence in class X in one of SMK Kota Cimahi to improve student learning outcomes.</p>
7	Putri Riski Rahmayanti, Mustika Wati, and Mastuang (Jurnal Internasional Vol 4, No. 3 (2016) In UNNES.	Pengembangan Modul Suhu dan Kalor Menggunakan model pembelajaran koopertif tipe Somatic, Auditory, Visual, and Inttelegent ( <i>SAVI</i> ) untuk siswa kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk (1) validitas modul, (2) kepraktisan modul, dan (3) efektivitas modul suhu dan kalor yang dikembangkan. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan desain ADDIE. Instrument pengambilan data melalui lembar validasi modu, lembar keterlaksanaan RPP, dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) validitas modul dikembangkan berkategori sangat baik, (2) kepraktisan modul dilihat dari keterlaksanaan RPP berkategoeri praktis, dan (3) efektivitas modul berkategori efektif. Kesimpulannya adalah model pembelajaran <i>SAVI</i> layak digunakan dalam pembelajaran.</p>
8	Dyah Rahmawati (Jurnal Internasional UNNES Vol.3 No. 1	The application of experimental Numbered Head Together ( <i>NHT</i> ) type cooperative learning models to improve science process skill of junior	<p>This research was done by using pre-experimental design. Learning result of evaluated test for upper group class and lower group class in gain increasing are 0,44 and 0,38 and it is medium criteria. The result of gain test for sience</p>

Tabel 2.4 Lanjutan

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
		high school students.	processing skill in observation sheet, from the score show increasing in upper class 0.66, lower class 0,45 it includes medium criteria. Understanding concept in upper group class was better than lower group class. So that learning process in upper group class was more effective than loer group class. From this result, it is conclude that coperative learning model <i>NHT</i> based on experimental is effectively used in upper group class and ower group class.
9	Fredri Ganda Putra, (Jurnal Internasional, Vol 6, No.2, 2015, IAIN Raden Intan Lampung.	Experimental Teams Games Tournament ( <i>TGT</i> ) Cooperative Learning Model Missisted with 3D Cabri Software in Terms of Student Mathematical Connection Abilities.	Hypothesis testing used two way analysis of variance with unequal cell. The result of this research are: (1) <i>TGT</i> assisted learning model cabri 3D resulted better learning achievement compared to <i>TGT</i> learning model and direct learning model, and <i>TGT</i> lerning model yielded better achiement compared with direct learning model (2) student with high category mathematical connection ability and student with medium category have the same learning achievement, while both have better learning achievement than student with low category masthematical connection ability. (3) in each type of mathematical connection capability (high, medium, and low), the aplication of <i>TGT</i> -assisted learning model Cabri 3D resulted in better

Tabel 2.4 Lanjutan

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
			learning achievement compared to <i>TGT</i> learning model and direct learning model, and <i>TGT</i> learning model resulted in better achievement compared with model direct learning. (4) In each learning model ( <i>TGT</i> assisted Cabri 3D, <i>TGT</i> and direct), student with high category mathematical connection ability have the same learning achievement, while both have better learning achievement than students with ability low category mathematical connection.

Sumber: Scholar Goolgle

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan 2 variabel dalam pelaksanaannya yang terdiri dari variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI* ( $X_1$ ), *NHT* ( $X_2$ ), dan *TGT* ( $X_3$ ). Variabel dependen adalah hasil belajar Ekonomi ( $Y$ ).

#### 1. Ada Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang diberi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *SAVI*, *NHT*, dan *TGT*

Model pembelajaran kooperatif lebih ditekankan pada aktivitas siswa. Berbagai jenis-jenis model pembelajaran kooperatif, memiliki tingkat aktivitas yang berbeda-beda, terdapat model pembelajaran kooperatif dengan aktivitas yang tinggi, sedang maupun rendah. Dalam penelitian ini membandingkan antar 3 model pembelajaran kooperatif yaitu *SAVI*, *NHT*, dan *TGT* dilihat dari aktivitas, tanggung jawab dan ketergantungan siswa.

Model pembelajaran *SAVI* dimulai dengan mempersiapkan atau merancang pembelajaran yang akan dipelajari. Dalam model pembelajaran ini siswa belajar menggunakan semua alat indera yang ada ditubuh mereka

atau proses pembelajarannya memanfaatkan dan melibatkan tubuh. Hal ini akan mendorong timbulnya tingkat aktivitas dan rasa percaya diri siswa yang lebih tinggi. Sedangkan model *NHT* dan *TGT* tidak menggunakan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa dalam belajar.

Pada model pembelajaran *NHT* siswa dimulai dengan tahap penomoran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, siswa dituntut untuk dapat menjelaskan saat nomornya dipanggil oleh guru sehingga setiap siswa tergerak untuk sungguh-sungguh dalam memahami soal diskusinya. Adanya kemungkinan nomor yang telah dipanggil, dipanggil kembali oleh guru dalam kata lain terjadi pengulangan nomor.

Tidak adilnya proses pembelajaran karena tidak semua siswa atau anggota kelompok dipanggil untuk presentasi. Dalam pembelajaran tipe *NHT* ini suasana di kelas sulit untuk di kontrol oleh guru sehingga pelaksanaannya berlangsung lama.

Demikian pula, pada model pembelajaran *TGT* karena dalam pembelajaran ini siswa diberikan permainan atau kuis berupa kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis pada kartu-kartu yang diberi angka. Dimana tiap siswa, misalnya akan mengambil sebuah kartu yang diberi angka tadi dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut. Turnamen harus memungkinkan seluruh siswa dari semua tingkatan kemampuan untuk menyumbangkan poin bagi kelompoknya. Prinsipnya, soal sulit untuk anak pintar, dan soal yang lebih mudah untuk anak yang kurang pintar dengan kata lain siswa dengan tingkat kemampuan (kognitif) tinggi akan ditempatkan pada meja turnamen 1, siswa dengan tingkat kemampuan sedang akan ditempatkan pada meja turnamen 2 dan 3, dan siswa dengan tingkat kemampuan rendah akan ditempatkan pada meja nomor 4. Hal ini mengakibatkan tidak adilnya pengelompokan di dalam kelas karena anak yang pintar-pintar akan dikelompokkan dengan kelompok yang sama dan sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diduga terdapat perbedaan hasil

belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI*, *NHT*, dan *TGT*.

## **2. Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif tipe *SAVI* Lebih Tinggi Dibandingkan yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe *NHT***

Model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI* merupakan salah satu model pembelajaran dimana semua pembelajarannya menggunakan semua alat indera yang ada didalam tubuh manusia. Somatic sendiri berarti tubuh, dimana proses pembelajarannya memanfaatkan dan melibatkan tubuh. *Auditory learning by hearing* yang berarti belajar dengan indera pendengaran. Dimana telinga akan terus menangkap dan menyimpan informasi dari pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru. Maka guru akan meminta siswa untuk mengulangi pelajaran yang ditangkap oleh siswa melalui apa yang telah didengarkan sebelumnya, hal ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Visual sendiri berarti belajar dengan menggunakan alat penglihatan, dimana pada saat belajar siswa memperhatikan guru dan melihat apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Sehingga siswa lebih mudah untuk mengamati pelajarannya. *Intellectual learning by thinking* yaitu berfikir memecahkan masalah dan bagaimana cara menerangkan apa yang diajarkan oleh guru. Contohnya siswa dapat mengoptimalkan pemikirannya dengan cara berdiskusi dan menerangkan materi pelajaran yang diperoleh oleh siswa.

Kesimpulannya model pembelajaran *SAVI* merupakan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa dimana belajar dengan berbuat, berbicara, mendengarkan, mengamati, menggambarkan, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

Di model pembelajaran *SAVI* ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar dan membangkitkan kecerdasan siswa secara penuh melalui

penggabungan gerak fisik dengan timbulnya tingkat rasa kepercayaan diri siswa untuk belajar lebih giat untuk dapat memaksimalkan konsentrasi siswa dan mampu membangkitkan kreativitas siswa dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Dimana pada model *NHT* siswa lebih cenderung was-was terlebih dahulu karena takut nomor yang sudah dipanggil akan dipanggil ulang untuk yang kedua kalinya. Hal ini membuat siswa kehilangan konsentrasi dalam belajar dan memungkinkan kelas menjadi tidak kondusif yang menimbulkan terjadinya keributan didalam kelas.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pada model pembelajaran *SAVI* dapat membuat siswa lebih aktif dan membangkitkan kecerdasan siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *NHT*. Sehingga hasil belajar Ekonomi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI* diduga lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

### **3. Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe *SAVI* Lebih Tinggi Dibandingkan yang Menggunakan Model Kooperatif Tipe *TGT***

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI* menekankan seluruh alat indera yang ada pada siswa dipergunakan dalam proses pembelajaran dan dilakukan dengan membentuk kelompok menjadi 5-6 orang dalam satu kelompok. Dimana tahapan-tahapan yang dilakukan dalam model pembelajaran *SAVI* sendiri yaitu tahapan 1 persiapan, tahapan ke-2 penyampaian, tahapan ke-3 pelatihan, dan tahapan ke-4 penampilan akhir. Dimana pada saat persiapan siswa mulai untuk menyiapkan materi dan membacakan tujuan dari pembelajarannya terlebih dahulu selanjutnya penyampaian yaitu menyampaikan materi pembelajaran dengan menampilkan media untuk menarik minat siswa dalam belajar. Yang ketiga pelatihan dimana anggota kelompok bekerja berdasarkan tugas

yang diberikan masing-masing, dan yang terakhir yaitu penampilan akhir dimana siswa menjelaskan hasil kerja kelompok yang telah didiskusikan bersama dan memberikan evaluasi kepada siswa.

Semua tahapan yang dilakukan pada model pembelajaran *SAVI* dapat meningkatkan hasil diskusi siswa dan kemampuan keterampilan siswa dalam berbicara dapat bertambah dengan adanya rasa percaya diri siswa untuk berbicara serta mengungkapkan hasil di depan kelas. Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dimana siswa dikelompokkan pada tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dengan kata lain adanya penggolongan antara siswa yang pintar dengan siswa yang biasa-biasa saja.

Prinsipnya, soal sulit untuk anak pintar, dan soal yang lebih mudah untuk anak yang kurang pintar. Hal ini mengakibatkan tidak adanya rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan hasil yang dia dapat di dalam kelas.

Beberapa perbedaan tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar Ekonomi siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI* diduga lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.

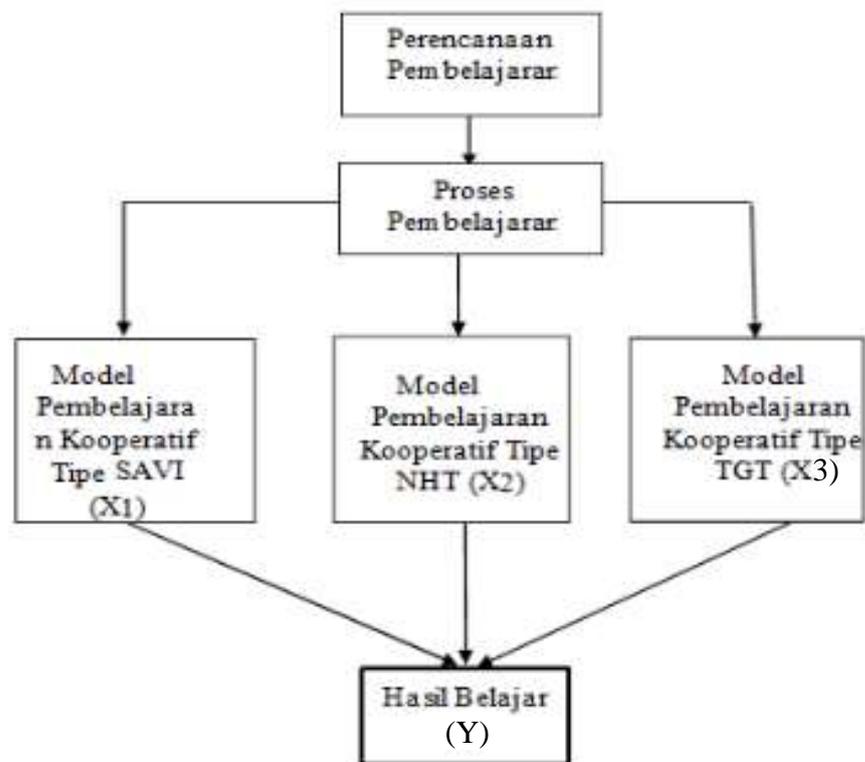
#### **4. Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe *NHT* Lebih Tinggi Dibandingkan yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif *TGT***

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan angka atau penomoran yang diletakkan diatas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktivitas siswa untuk mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Pada pembelajaran tipe *NHT* memungkinkan siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, *NHT* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran *NHT* yaitu yang pertama penomoran guru memberikan nomor kepada siswanya dan selanjutnya pengajuan pertanyaan dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang ditunjuk nomorya tersebut melakukan kegiatan diskusi untuk lanjut ke tahap persentasi di depan kelas, sedangkan dalam model pembelajaran *TGT* yaitu dia melakukan *game* (permainan) yang dilakukan setiap kelompok dimana siswa dikelompokkan terlebih dahulu pada tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dengan kata lain adanya penggolongan antara siswa yang pintar dengan siswa yang biasa-biasa saja. Prinsipnya, soal sulit untuk anak pintar, dan soal yang lebih mudah untuk anak yang kurang pintar. Hal ini mengakibatkan tidak adanya rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan hasil yang dia dapat di dalam kelas.

Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.

Berdasarkan uraian tersebut kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Anggapan Dasar Hipotesis**

Peneliti memiliki anggapan dasar dalam penelitian ini, yaitu :

1. Seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 yang menjadi subjek penelitian mempunyai kemampuan akademis yang relative sama dan seajar dalam mata pelajaran Ekonomi.
2. Kelas yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI*, *NHT*, dan *TGT* diajar oleh guru yang sama.
3. Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Ekonomi selain model pembelajaran tipe *SAVI*, *NHT*, dan *TGT* diabaikan.

## E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI*, *NHT*, dan *TGT*.
2. Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *NHT*.
3. Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *TGT*.
4. Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *TGT*.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dimana menurut Emzir (2012: 27) penelitian kuantitatif merupakan metode yang prosedurnya ditentukan melalui instrumen berdasarkan pertanyaan data performansi, data sikap, observasi, dan data sensus analisis statistik. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 13) “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian”. Tehnik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Pendekatan kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji satu teori, fakta atau mendeskripsikan statistik, menunjukkan hubungan antar variabel, dan adapula yang bersifat mengembangkan konsep. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan eksperimen. Metode ini dipakai karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam pembelajarannya itu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar ekonomi dengan perlakuan yang berbeda.

Design penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini Quasi Ekperimen dengan pola Design Faktorial Group Design. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang imu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2013: 16).

## 1. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimental semu (*quasi experimental design*). Eksperimen kuasi adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran dampak (*outcome measures*), dan unit-unit eksperimen (*experimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secara acak. Pada penelitian lapangan biasanya menggunakan rancangan eksperimen semu (kuasi eksperimen). Desain tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau di manipulasi.

Tujuan penelitian eksperimen semu untuk memperkirakan kondisi eksperimen murni dalam keadaan tidak memungkinkan dalam mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik random. Penelitian eksperimental semu bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan mengklarifikasi penyebab terjadinya suatu peristiwa, atau keduanya. Penelitian ini dilakukan pada tiga kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI*, kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMAN 7 Bandar Lampung. Terdapat dua variabel pokok dalam penelitian ini, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI* ( $X_1$ ), *NHT* ( $X_2$ ), dan *TGT* ( $X_3$ ) sebagai Variabel bebas dan Hasil belajar ( $Y$ ) siswa sebagai Variabel terikat. Untuk melihat hubungan antar variabel yang akan diteliti, dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 3.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian**

	Variabel Bebas		
	Kelas	Kelas	Kelas
	Eksperimen	Eksperimen	Kontrol
Variabel Terikat (X)	(X1)	(X2)	(X3)
Hasil Belajar (Y)	X <sub>1</sub> Y	X <sub>2</sub> Y	X <sub>3</sub> Y

Sugiyono (2010: 75) menyatakan bahwa ciri utama dari *quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian kuasi eksperimen secara kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *Post Test Only, Non Equivalent Control Group Design*. Desain *Non Equivalent Control Group Design* ini hampir mirip dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2015: 116). Pada penelitian *Post Test Only, Non Equivalent Control Group Design*, desain ini terdapat 2 kelompok atau lebih yang diamati, masing-masing kelompok memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga pelakuan (X) yang diberikan juga berbeda-beda dan pengukuran hanya dilakukan sebanyak 1 kali saja setelah dilakukannya perlakuan/treatment (*Post-Test*).

Berikut ini desain penelitian yang digunakan peneliti.

**Tabel 3.2 Desain Penelitian**

<b>Group</b>	<b>Treatment</b>	<b>Post Test</b>
Kelas Eksperimen	X1	O1
Kelas Eksperimen	X2	O2
Kelas Kontrol	X3	O3

Keterangan :

X1 = perlakuan atau treatment dengan model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI*

X2 = perlakuan atau treatment dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*

X3 = perlakuan atau treatment dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*

O1 = hasil test setelah perlakuan model pembelajaran koopeatif tipe *SAVI*

O2 = hasil test setelah perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*

O3 = hasil test setelah perlakuan model pembelajaran koopeatif tipe *TGT*

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI*, dan *NHT* digunakan sebagai kelompok eksperimen sedangkan model pembelajaran *TGT* digunakan sebagai kelas kontrol. Setelah dilakukan treatment kepada ketiga kelompok, kelompok tersebut diberikan *posttest*, kemudian akan diperoleh hasilnya setiap kelompok dan selanjutnya dirata-ratakan dan dilihat efektifitas ketiga pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa. *Post test* yang digunakan berupa lembar observasi.

## 2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian Pendahuluan
  - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan kesekolah
  - b. Melakukan observasi pendahuluan kesekolah untuk mengetahui profil sekolah, melihat permasalahan sekolah, dan untuk mengetahui jumlah kelas atau siswa yang menjadi subjek penelitian, serta cara mengajar guru ekonomi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.
  - c. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*.
  - d. Menentukan dua kelas eksperimen dan satu kelas pembanding kemudian menyusun rancangan penelitian.
  - e. Peneliti membuat proposal dan melakukan seminar proposal.
- 2) Tahap Perencanaan
  - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic Audiotory Visualization Intellectually (SAVI)* dan *Numbered Head Together (NHT)*, serta untuk kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments (TGT)*.
  - b. Menyiapkan lembar tes/post tes pada ketiga kelompok subjek.
- 3) Tahap Pelaksanaan
  - a. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic Audiotory Visualization Intellectually (SAVI)* pada kelas eksperimen pertama, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.
    1. Guru merancang sebuah proyek yang dapat mendorong siswa untuk betgerak di tempat-tempat yang berbeda yang sebelumnya sudah dibagi kelompok.

2. Berikan waktu kepada siswa untuk berfikir dalam menemukan gagasan baru yang mana materi telah ditentukan oleh guru
  3. Mintalah siswa untuk menjelaskan apa yang telah mereka pelajari dari materi yang diberikan oleh guru secara singkat
  4. Meminta siswa untuk memperagakan gagasan mereka dalam bentuk teater, mimik atau setuhan semenarik mungkin
  5. Rekamlah proses presentasi pembelajaran
  6. Libatkan siswa dengan jajak pendapat siswa lain/ kelompok lain.
  7. Siswa yang lain membuat gambar atau lukisan dari apa yang dijelaskan oleh temannya di depan kelas.
  8. Setelah selesai cobalah mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang telah di presentasikan di kelas dan mintalah siswa untuk memikirkan tentang pemecahan masalahnya.
  9. Setiap kelompok menyimpulkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru secara bergilir dengan sekreatif mungkin.
  10. Guru dapat menilai dari sekreatifnya siswa menyimpulkan materi yang telah diberikan.
- b. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* pada kelas eksperimen kedua, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.
1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memberi siswa nomor. Setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.
  2. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, siswa menyimak dan menjawab pertanyaan.

3. Guru menyebut salah satu nomor tertentu. Setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.
  4. Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan. Siswa yang nomornya disebut oleh guru mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan
  5. Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.
- c. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* pada kelas kontrol, langkah-langkahnya yaitu:
1. Presentasi dikelas  
Guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pembelajaran langsung, diskusi langsung di pimpin guru.
  2. Tim/kelompok  
Siswa belajar bersama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas dan soal yang diberikan.
  3. Permainan (*Game*)  
Pertanyaan dalam game dimainkan di atas meja sesuai jumlah kelompok. Setiap siswa mengambil sebuah kartu bernomordan menjawab pertanyaan sesuai nomor yang tertera pada kartu.
  4. Turnamen (*Tournament*)  
Tiap-tiap siswa akan ditempatkan di meja turnamen dengansiswa yang berbeda dari kelompok lain yang kemampuan akademiknya setara.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 155 siswa.

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 5 kelas yaitu, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, dan XI IPS 5. Hasil teknik ini kelas yang akan dijadikan sampel yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 yang berjumlah 96 peserta didik, dari hasil pengundian tersebut ditentukan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen pertama yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Somatic Audiotory Visualization Intellectually (SAVI)* dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen kedua dengan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dan XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*.

## C. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen (Bebas)

“Variabel bebas dilambangkan (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen terikat” (Sugiyono,2012:61).Variabel bebas dari penelitian ini terdiri dari tiga model pembelajaran yaitu *Somatic Audiotory Visualization Intellectually (SAVI)* sebagai kelas eksperimen XI IPS dilambangkan X1, *Number Head Together (NHT)* sebagai kelas

eksperimen X1 IPS 2 dilambangkan X2, *Teams Games Tournament (TGT)* sebagai kelas control XI IPS 3 dilambangkan X3.

## **2. Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel terikat atau yang dilambangkan (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2012: 61). Variabel terikat dari penelitian ini yaitu Hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

### **D. Definisi Konseptual Variabel**

#### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini difokuskan bagaimana cara siswa berinteraksi dan bekerja sama mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran Ekonomi.

#### **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)**

Pembelajaran dengan model SAVI merupakan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri bermakna gerakan tubuh (*hand-on*, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami, melakukan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, menanggapi, dan menerapkan pembelajaran yang dipelajari.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (*NHT*)

Metode *Number Head Together (NHT)* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka yang diletakkan diatas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

### 4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (*TGT*)

*Teams Games Tournament (TGT)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan turnamen akademik atau kuis-kuis dimana para siswa berlomba- lomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim kerja lainnya yang kerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajar peserata didik baik secara kelompok/tim maupun individual dengan menerapkan unsur permainan turnamen untuk memperoleh poin bagi skor tim mereka agar lebih menguasai materi yang mereka pelajari.

## E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk mengukur dan mengamati elemen apasaja yang terlibat dalam penelitian. Konsep yang akan diamati akan lebih terarah dengan baik dan dapat mengkategorikan indikator sesuai dengan sasaran tujuan penelitian.

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
1.	Hasil belajar Ekonomi	Hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar yang dicerminkan dalam	Hasil tes mata pelajaran Ekonomi	Tingkat besarnya hasil tes mata pelajaran	Interval

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
		bentuk angka atau skor yang diperoleh saat mengikuti test		Ekonomi	
2.	Model pembelajaran SAVI	Pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.	Hasil tes dengan menggunakan model pembelajaran SAVI	Tingkat besarnya hasil tes dengan menggunakan model pembelajaran SAVI	Interval
3.	Model pembelajaran NHT	Pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa, untuk saling berinteraksi serta berfikir bersama, sehingga setiap siswa dapat aktif selama proses pembelajaran	Hasil tes dengan menggunakan model pembelajaran NHT	Tingkat besarnya hasil tes dengan menggunakan model pembelajaran NHT	Interval
4.	Model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)	Pembelajaran yang menggunakan turnamen akademik atau kuis-kuis dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim kerja lainnya.	Hasil tes dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)	Tingkat besarnya hasil tes dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)	Interval

Sumber: Data Penelitian

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Wawancara**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara yaitu tanya jawab langsung dengan guru ekonomi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data yang berbentuk tertulis seperti profil sekolah dan daftar nilai siswa kelas 11 di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

### **3. Observasi**

Teknik observasi dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar dan pembelajaran di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

### **4. Tes**

Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan awal dan hasil belajar Ekonomi siswa di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

## **G. Uji Persyaratan Instrumen**

Instrumen yang digunakan pada peneliti ini adalah tes instrument. Instrumen dilakukan pada akhir sesudah diberikannya perlakuan, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar ekonomi. Sebelum tes diberikan kepada siswa, maka terlebih dahulu akan diadakan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya bedasoal.

## 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrument Arikunto (2009: 160) sebuah instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi. Namun sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas instrumen digunakan formula korelasi *product moment* dari *Carll Pearson* dengan bantuan program SPSS16.0. Kriteria yang ditentukan dalam pengujian adalah jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas butir soal sebanyak 40 soal pilihan ganda pada 20 siswa yang diperoleh dari hasil belajar pada soal ekonomi yang kemudian dihitung dengan menggunakan SPSS 15.0. Hasil perhitungan dari 20 responden, kemudian dicocokkan dengan  $r$  *product moment* dengan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,444 maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel Hasil Belajar**

Butir soal	t-hitung	rtabel	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 1	0,529	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,016	Valid
Butir 2	0,551	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
Butir 3	0,676	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Butir 4	0,563	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,010	Valid
Butir 5	0,520	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,019	Valid
Butir 6	0,612	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
Butir 7	0,589	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
Butir 8	0,569	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,009	Valid
Butir 9	0,717	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 10	0,539	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,014	Valid
Butir 11	0,655	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 12	0,658	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 13	0,579	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,007	Valid
Butir 14	0,645	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 15	0,645	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 16	0,551	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid

Tabel 3.4 Lanjutan

Butir soal	t-hitung	rtabel	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 17	0,895	0,444	rhitung > rtabel	0,000	Valid
Butir 18	0,549	0,444	rhitung > rtabel	0,012	Valid
Butir 19	0,854	0,444	rhitung > rtabel	0,000	Valid
Butir 20	0,511	0,444	rhitung > rtabel	0,021	Valid
Butir 21	0,678	0,444	rhitung > rtabel	0,001	Valid
Butir 22	0,571	0,444	rhitung > rtabel	0,009	Valid
Butir 23	0,542	0,444	rhitung > rtabel	0,014	Valid
Butir 24	0,713	0,444	rhitung > rtabel	0,000	Valid
Butir 25	0,787	0,444	rhitung > rtabel	0,000	Valid
Butir 26	0,512	0,444	rhitung > rtabel	0,021	Valid
Butir 27	0,513	0,444	rhitung > rtabel	0,021	Valid
Butir 28	0,593	0,444	rhitung > rtabel	0,006	Valid
Butir 29	0,542	0,444	rhitung > rtabel	0,014	Valid
Butir 30	0,559	0,444	rhitung > rtabel	0,010	Valid

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2021

Berdasarkan data tabel tersebut dapat diketahui bahwa butir 30 butir soal valid semua. Hal tersebut karena rhitung < rtabel.. Sehingga sewaktu post test jumlah soal yang diberikan kepada sampel sebanyak 30 butir soal.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama, untuk menghitung reliabilitas digunakan model *Alpha Cronbach's* dengan bantuan program SPSS 15.0. Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS 15.0 dihasilkan uji reliabilitas butir soal sebagai berikut:

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,950	30

Berdasarkan hasil butir soal tersebut dapat dilihat uji reliabilitas ini terdiri dari 20 responden, butir soal yang dianalisis terdiri dari 30 soal.

Kemudian  $r$  *alpha* diperoleh 0,950. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien  $r$  sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Tingkatan Besarnya Reliabilitas**

Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,199	Sangat rendah

*Sumber: Arikunto (2009: 109).*

Terlihat dari data di atas, menunjukkan bahwa reliabilitas butir soal sangat tinggi karena 0,950 berada di antara interval 0,8000 sampai 1,0000.

### 3. Taraf Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficully index*). Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{J}$$

**Keterangan:** Menurut Arikunto (2009: 210) klasifikasi kesukaran :

- S Indeks kesukaran
- o Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar
- a
- l
- JS Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes
- dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang

- Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran pada soal pilihan ganda, yaitu dari 30 soal terdapat 29 butir soal berkategori sedang dan 1 butir soal berkategori Sukar.

#### 4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berintelegensi tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berintelegensi rendah). Untuk mencari daya beda soal digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_E}{J_E} = P_A - P_E$$

Keterangan :

- = Daya beda soal
- = Jumlah peserta tes
- = Banyaknya peserta kelompok atas
- = Banyaknya peserta kelompok bawah
- = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar
- = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{Proporsi kelompok atas yang menjawab benar}$$

$$P_E = \frac{B_E}{J_E} = \text{Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Klasifikasi daya beda menurut Arikunto (2009: 218) yaitu:

0,00 – 0,20	Jelek ( <i>poor</i> )
0,20 – 0,40	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
0,40 – 0,70	Baik ( <i>good</i> )
0,70 – 1,00	Baik sekali ( <i>excellent</i> )
Negative	Semuanya tidak baik, semua butir soal yang mempunyai nilai negative sebaiknya dibuang saja

Berdasarkan daya beda soal pada butir soal hasil belajar yaitu dari 30 soal terdapat 22 soal berkategori baik, 7 soal berkategori cukup, dan 1 soal berkategori baik sekali.

## H. Uji persyaratan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik parametric. Dalam penggunaan statistik ini, data yang diperoleh dalam penelitian harus memenuhi syarat berdistribusi normal dan homogen, sehingga perlu diuji terlebih dahulu yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan kelompok perlakuan. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnof* (KS), dengan bantuan program SPSS16.0. Uji dilakukan dengan tiga kelompok data. Kelompok pertama adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic Audiotory Visualization Intellectually* (SAVI), kelompok kedua adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), dan kelompok ketiga adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, maka akan diukur apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya. Kriteria pengujiannya adalah apabila signifikansi (Sig.) < 0.05 berarti distribusi sampel tidak normal, dan sebaliknya apabila taraf signifikansi > 0,05 berarti distribusi sampel normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas terdiri dari tiga kelompok data, yaitu kelompok pertama adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic Audiotory Visualization Intellectually (SAVI)*. Kelompok kedua adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*, dan Kelompok ketiga adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. Pengujian homogenitas ini dilakukan menggunakan uji F dengan formula *Levene's Statistic* dengan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas (Sig.)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima maka data memiliki varian yang homogen dan sebaliknya apabila nilai probabilitas (Sig.)  $< 0.05$  maka data tersebut tidak homogen.

### I. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Varians Satu Jalur

Teknik analisis data dalam penelitian ini secara deskriptif dan kuantitatif. Secara deskriptif, pengujian hipotesis untuk melihat hasil belajar siswa berupa hasil observasi selama pembelajaran dengan menggunakan rata-rata masing-masing sub indikator hasil belajar siswa.

Secara kuantitatif, pengujian hipotesis skor tes setelah eksperimen (*post test*) dalam penelitian ini menggunakan ANOVA (*analysis of Variance*) analisis varian digunakan untuk menguji hipotesis menyatakan perbedaan rata-rata lebih dari dua kelompok sampel. Penelitian ini terdapat tiga kelompok sampel yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic Audiotory Visualization Intellectually (SAVI)*, model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. Analisis ini merupakan teknik yang tepat untuk menguji perbedaan rata-rata dengan banyak

kelompok yang terpilih secara acak. Pengujian hipotesisnya menggunakan statistik Uji-F dengan bantuan program SPSS 16.0.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic Audiotory Visualization Intellectually (SAVI)*, model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*, dan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* pada mata pelajaran ekonomi.

## 2. Uji Lanjut Tukey test dan Benferroni

Uji Lanjut *Tukey Test* dan *Benferroni* dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis 2, 3, dan 4. “Uji Lanjut *Tukey Test* dan *Benferroni* digunakan untuk menguji perbedaan yang signifikan atau perbedaan secara nyata dari masing-masing kelompok variabel independen. Untuk melihat perbedaanyang nyata dapat dilihat pada kolom *Mean Difference*, apabila pada kolom tersebut terdapat tanda bintang (\*) maka perbedaan tersebut signifikan. Perbedaan yang signifikan itu juga dapat dilihat pada kolom Sig. Apabila nilai Sig.  $< 0,005$  maka terdapat perbedaan yang nyata antara kelompok variabel tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui mana diantara dua kelompok model pembelajaran yang hasil belajarnya lebih tinggi, dapat dilihat pada perbedaan rata-rata hasil belajar dari besar kecilnya perbedaan rata-rata hasil belajar dari dua kelompok tersebut. Uji lanjut *tukey test* dan *benferroni* ini di analisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi15.0.

Adapun kriteria pengujian dari uji lanjut *Tukey Test* dan *Benferroni* tersebut yaitu sebagai berikut.

- a. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- b. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

### 3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu:

a. Hipotesis pertama

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

Keterangan :

$\mu_1$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic Audiotory Visualization Intellectually (SAVI)*,  $\mu_2$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dan  $\mu_3$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. Dengan kriteria uji jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak berarti  $H_1$  diterima, jadi terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran koopeartif tipe *Somatic Audiotory Visualization Intellectually (SAVI)*, model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. Sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak terdapat perbedaan rata-rata parameter anatara kelompok-kelompok yang diuji atau rata-ratanya sama saja.

b. Hipotesis kedua

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2 \quad H_1 = \mu_1 \geq$$

$\mu_2$  Keterangan:

$\mu_1$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic Audiotory Visualization Intellectually (SAVI)* dan  $\mu_2$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dengan kriteria uji jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic Audiotory Visualization Intellectually (SAVI)* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe

*Number Head Together (NHT)*. Sebaliknya jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic Audiotory Visualization Intellectually (SAVI)* sama atau lebih rendah dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*.

c. Hipotesis ketiga

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_3$   $H_0 = \mu_1 \geq \mu_3$  Keterangan :

$\mu_1$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic Audiotory Visualization Intellectually (SAVI)* dan  $\mu_3$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. Dengan kriteria uji dengan kriteria uji jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic Audiotory Visualization Intellectually (SAVI)* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. Sebaliknya jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic Audiotory Visualization Intellectually (SAVI)* sama atau lebih rendah dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*.

## d. Hipotesis keempat

$$H_0 = \mu_2 \leq \mu_3 \quad H_1 = \mu_2 \geq$$

$\mu_3$  Keterangan :

$\mu_2$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dan  $\mu_3$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dengan kriteria uji jika dengan kriteria uji jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament (TGT)*. Sebaliknya jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* sama atau lebih rendah dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI*, *NHT*, dan *TGT*. Hal ini dapat diketahui dari uji *One Way Anova* di mana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $3,224 > 3,08$  dengan taraf signifikansi  $0,044 < 0,05$ .
2. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *NHT*. Hal ini dapat diketahui dari perbedaan hasil belajar ekonomi dengan model *SAVI* sebesar 84,44 dan perbedaan hasil belajar ekonomi dengan model *NHT* sebesar 83,36.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI* lebih Rendah dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Hal ini dapat diketahui dari perbedaan hasil belajar ekonomi dengan model *SAVI* sebesar 84,44 dan perbedaan hasil belajar ekonomi dengan model *TGT* sebesar 86,69.
4. Terdapat perbedaan Hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *TGT* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *NHT*. hal ini diketahui dari perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dengan model *TGT* sebesar 86,69 dan perbedaan hasil belajar ekonomi dengan model pembelajaran *NHT* sebesar 83,36.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang hasil belajar ekonomi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SAVI*, *NHT*, dan *TGT* penulis menyarankan bahwa:

5. Hendaknya siswa dapat menggunakan model *SAVI*, *NHT*, dan *TGT* pada materi Pendapatan Nasional karena ketiga model pembelajaran tersebut dapat melatih keberanian siswa secara individu atau berpasangan untuk menyampaikan materi di depan kelas.
6. Hendaknya siswa dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *SAVI* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi karena model pembelajaran tersebut lebih efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *NHT*.
7. Hendaknya siswa dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *SAVI* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi karena model pembelajaran tersebut lebih efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *TGT*.
8. Hendaknya guru mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *NHT* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi karena model pembelajaran tersebut lebih efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran *TGT*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartati, L. 2011. Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dengan Menggunakan LKS berupa Teka-teki Silang di Kelas VII-1 SMP Negeri 3 Payakumbuh. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hartono, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2008, h. 2
- <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+model+pembelajaran+SAVI+ekonomi+terhadap+hasil+belajar&oq=jurnal+model+pembelajaran+SAVI+ekonomi+terhadap+hasil+belajar&aqs=chrome..69i57j69i60l2.23097j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> diakses pada hari Senin, 11 Maret 2019.
- <https://www.rijal09.com/2016/03/model-pembelajaran-somaticauditory.html?m=1> pada hari Senin, 11 Maret 2019.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim et all. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Surabaya University Pers.
- Ibrahim et all. 2010. *Pengertian dan Macam-Macam Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Surabaya University Pers.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.

- Rosyidi, Suherman. 2013. *Pengantar Teori Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto.2010.*Belajardanfaktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* . Jawa Tengah:Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suprijono , Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PustakaBelajar. Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Jakarta: Depdiknas.
- Maydiantoro, Albet. 2015. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Upaya Meningkatkan Pemahaman Belajar*. Jurnal Metafora Vol. 1 No. 2: Universitas Lampung.

# **LAMPIRAN**